



# Efektifitas Media Sosialisasi untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kota Bengkulu

Indria<sup>1</sup>, Bayu Risdiyanto<sup>2</sup>

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu, Jalan Meranti Raya No. 32 Sawah Lebar Bengkulu

Email: <sup>1</sup>ria.kisum@yahoo.co.id, <sup>2</sup>bayu.risdiyanto@unived.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektifitas media sosialisasi dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat pada Program KOTAKU di Kota Bengkulu. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan secara jelas tentang efektifitas media sosialisasi dalam rangka merubah sikap dan perilaku masyarakat pada pelaksanaan Program KOTAKU di Kota Bengkulu. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa Teknik: 1) wawancara terhadap masyarakat di sekitar lokasi Program KOTAKU untuk mendapatkan data tentang pengetahuan, sikap dan perilaku mereka terhadap program KOTAKU, serta data tentang media sosialisasi yang tepat digunakan dalam Program KOTAKU, 2) Diskusi Kelompok Terfokus (focus group discussion) dengan tokoh masyarakat dan pelaksana Program KOTAKU, untuk mendapatkan data tentang media sosialisasi yang efektif meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program KOTAKU, 3) Studi dokumentasi yang berkaitan dengan data tentang Program KOTAKU di Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosialisasi program kota tanpa kumuh (KOTAKU) belum efektif meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan Kota Bengkulu tanpa kumuh sesuai 7+1 indikator persoalan kumuh yaitu rumah tidak layak huni, akses sanitasi, akses jaringan jalan, persampahan, drainase lingkungan, pencegahan bahaya kebakaran dan masalah air minum.

Kata Kunci: Media sosialisasi, partisipasi masyarakat, Kota tanpa kumuh

## ABSTRACT

*This study aims to examine the effectiveness of socialization media in order to increase community participation in the KOTAKU Program in Bengkulu City. The study was conducted with a qualitative descriptive approach, which clearly illustrates the effectiveness of socialization media in order to change people's attitudes and behavior in the implementation of the KOTAKU Program in the City of Bengkulu. Data collection in this study was carried out through several techniques: 1) interviews with communities around the KOTAKU Program location to obtain data on their knowledge, attitudes and behavior towards the KOTAKU program, and data on socialization media that are appropriate for use in the KOTAKU Program, 2) Group Discussion Focus group discussion with community leaders and implementers of the KOTAKU Program, to obtain data on socialization media that effectively increase community participation in the implementation of the KOTAKU Program, 3) Documentary studies relating to data on the KOTAKU Program in Bengkulu City. The results of the study show that the media for the socialization of the city without slums (KOTAKU) program has not been effective in increasing community participation in realizing Bengkulu City without slums according to 7 + 1 indicators of slum problems namely uninhabitable homes, access to sanitation, access to road networks, solid waste, environmental drainage, prevention fire hazards and drinking water problems.*

*Keywords: Media socialization, community participation, City without slums*

## 1. Pendahuluan

Salah satu permasalahan yang mengemuka di Kota Bengkulu adalah masalah sampah. Pada 2016 TPA yang semula seluas 3,5 ha sudah diperluas menjadi 7 ha (news.okezone.com). Berdasarkan observasi, diketahui juga bahwa untuk wilayah-wilayah bantaran sungai seperti di wilayah Muara Bangkahulu, Sungai Serut, dan Teluk Segara sering terjadi bencana banjir ketika terjadi hujan.

Mengantisipasi permasalahan kekumuhan lingkungan di Kota Bengkulu, tahun 2016 telah dimulai Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Kota layak huni, produktif dan berkelanjutan merupakan tujuan yang akan dicapai melalui Program KOTAKU. Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut dilakukan serangkaian kegiatan di tingkat kabupaten/kota dan tingkat kelurahan/desa. Program KOTAKU diterjemahkan ke dalam dua kegiatan yaitu pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman permukiman kumuh perkotaan yang dilakukan melalui pendekatan partisipatif.

Efektifitas pelaksanaan program KOTAKU sangat ditentukan sejauhmana keterlibatan atau partisipasi aktif masyarakat terhadap program tersebut. Partisipasi aktif dalam bentuk tindakan nyata muncul sebagai kelanjutan dari pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap program KOTAKU. Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan sebuah rekayasa sosial untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan Program KOTAKU di Kota Bengkulu. Hal ini dilakukan melalui upaya membuat model sosialisasi yang efektif mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan program. Sebagai langkah awal membangun model sosialisasi tersebut, maka Peneliti memulainya dengan mengkaji “Efektifitas Media Sosialisasi untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kota Bengkulu”.

Permasalahan yang timbul pada saat implementasi program tersebut sebagaimana diuraikan pada latar belakang di atas adalah: 1) Kurangnya keterlibatan aktif masyarakat dalam pelaksanaan Program KOTAKU, baik dalam perencanaan kegiatan, pelaksanaan, maupun keterlibatan masyarakat dalam monitoring dan evaluasi kegiatan. 2) Fokus kegiatan KOTAKU terpaku pada pembangunan infrastruktur kebersihan dan lingkungan, sehingga kegiatan-kegiatan yang sifatnya pengembangan kapasitas masyarakat tidak terakomodasi dalam program. 3) Kurang optimalnya pengorganisasian kelompok swadaya masyarakat yang mengelola tindak lanjut program KOTAKU.

## 2. Dasar Teori

Dalam bagian ini, peneliti akan menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan persoalan dengan masalah dalam penelitian ini.

Penelitian pertama dilakukan oleh Sri Mulyani, Gusti Putri Dhini Rosyida tentang Kolaborasi dalam Perencanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta, sebagaimana dimuat dalam Jurnal Wacana Publik Vol 1 No 2, 2017 hlm 33 - 47 menyatakan bahwa salah satu model perencanaan yang dilakukan dalam program KOTAKU adalah melalui pendekatan kolaborasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kolaborasi belum efektif dan memerlukan pemerataan persepsi tentang bentuk sebenarnya dari konsep kolaborasi dalam perencanaan program KOTAKU.

Penelitian berikutnya terkait program KOTAKU adalah penelitian Dadan Rohimat, Rita Rahmawati, dan G. Goris Seran tentang Partisipasi Masyarakat Dalam

Implementasi Program Kotaku / PNPM Di Kecamatan Ciawi menyatakan bahwa beberapa hal yang harus di tingkatkan dalam optimalisasi program KOTAKU, diantaranya : 1) Sosialisasi program harus lebih ditingkatkan, agar maksud dan tujuan dapat dilaksanakan dan sesuai dengan sasaran, 2) Mengoptimalkan organisasi-organisasi masyarakat yang berada di masing-masing desa / kelurahan, dan 3)Transparansi anggaran sangat di butuhkan, demi menjaga kepercayaan publik. (Jurnal GOVERNANSI ISSN 2442-3971 Volume 3 Nomor 2, Oktober 2017 71).

### 2.1 Media Sosialisasi

Media sebagai sebuah system komunikasi manusia telah kian penting di dunia, seperti yang diungkapkan oleh C. Wright Mills “pengalaman primer telah digantikan oleh komunikasi sekunder, seperti media cetak, radio, televisi, dan film film. Media telah memainkan peran penting dalam merombak tatanan perilaku menjadi masyarakat serbamasal.

Media sosialisasi yang dipakai oleh Program KOTAKU adalah jenis media yang biasa disebut dengan “*Media Warga*”, disebutkan media warga karena media warga adalah media yang dikembangkan dan dikelola oleh kelompok masyarakat yang memiliki nilai dan cita-cita/keinginan yang sama di sebuah wilayah geografis terbatas, yang bertujuan untuk merubah perilaku masyarakat kearah yang lebih baik. Jenis-jenis media sosialisasi yang digunakan Program KOTAKU antara lain, fotonovela, teater rakyat, spanduk, video komunitas, Koran komunitas, bulletin, news letter, radio komunitas, papan informasi, dan komik komunitas.

### 2.2 Partisipasi Masyarakat

Luaran proses partisipasi adalah meningkatnya kemampuan (pemberdayaan) setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang. Adapun prinsip-prinsip partisipasi tersebut, sebagaimana tertuang dalam Panduan Pelaksanaan Pendekatan Partisipatif yang disusun oleh *Department for International Development* (DFID) (dalam Monique Sumampouw, 2004: 106-107) adalah: 1) Cakupan. 2) Kesetaraan dan kemitraan (*Equal Partnership*). 3) Transparansi. 4) Kesetaraan kewenangan (*Sharing Power/Equal Powership*). 5) Kesetaraan Tanggung Jawab (*Sharing Responsibility*). 6) Pemberdayaan (*Empowerment*). 7) Kerjasama.

Analisis proses partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam sebuah program ini menjadi sangat penting karena dengan demikian usaha komunikasi program pembangunan ke dalam masyarakat akan memperoleh hasil yang maksimal. Analisis yang di maksud adalah : 1) Tahapan penumbuhan ide untuk membangun dan perencanaan. 2) Tahap pengambilan keputusan. 3) Tahap pelaksanaan dan evaluasi. 4) Tahap pembagian keuntungan.

### 2.3 Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)

Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019 mengamanatkan pembangunan dan pengembangan kawasan perkotaan melalui penanganan kualitas lingkungan permukiman yaitu peningkatan kualitas permukiman kumuh, pencegahan tumbuh kembangnya permukiman kumuh baru, dan penghidupan yang berkelanjutan.

Sebagai salah satu langkah mewujudkan sasaran RPJMN 2015-2019 yaitu kota tanpa permukiman kumuh di tahun 2019, Direktorat Jenderal Cipta Karya menginisiasi pembangunan platform kolaborasi melalui Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Program KOTAKU mendukung Pemerintah Daerah sebagai pelaku utama penanganan permukiman kumuh dalam mewujudkan permukiman layak huni diantaranya melalui revitalisasi peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM).

### 3. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan secara jelas tentang efektifitas media sosialisasi dalam rangka merubah sikap dan perilaku masyarakat pada pelaksanaan Program KOTAKU di Kota Bengkulu. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa Teknik: 1) wawancara terhadap masyarakat di sekitar lokasi Program KOTAKU untuk mendapatkan data tentang pengetahuan, sikap dan perilaku mereka terhadap program KOTAKU, serta data tentang media sosialisasi yang tepat digunakan dalam Program KOTAKU, 2) Diskusi Kelompok Terfokus (focus group discussion) dengan tokoh masyarakat dan pelaksana Program KOTAKU, untuk mendapatkan data tentang media sosialisasi yang efektif meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program KOTAKU, 3) Studi dokumentasi yang berkaitan dengan data tentang Program KOTAKU di Kota Bengkulu.

### 4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini didapatkan dengan wawancara yang dilakukan terhadap 35 orang perwakilan KSM atau masyarakat yang terlibat dalam program KOTAKU guna mendapatkan data tentang pengetahuan, sikap dan perilaku mereka terhadap program KOTAKU, serta data tentang media sosialisasi yang tepat digunakan dalam Program KOTAKU. Kemudian Diskusi Kelompok Terfokus (focus group discussion) dengan tokoh masyarakat dan pelaksana Program KOTAKU, untuk mendapatkan data tentang media sosialisasi yang efektif meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program KOTAKU. FGD dilakukan sebanyak 7 kali di lokasi penelitian. Di samping itu juga dilakukan 1 kali FGD bersama perwakilan 7 lokasi penelitian ditambah perwakilan pendamping atau konsultan program. Studi dokumentasi yang berkaitan dengan data tentang Program KOTAKU di Kota Bengkulu. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data yang bersumber pada arsip dan dokumen-dokumen yang ada pada Kantor Kecamatan se-Kota Bengkulu, juga data pada Seksi masing-masing yang relevan dan dianggap perlu untuk mendukung proses penelitian.

#### 4.1 Efektifitas Media Sosialisasi

Hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa media sosialisasi belum memberikan pengaruh yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah tingkat kesadaran dari warga sendiri yang masih rendah, pendidikan warga yang masih belum mumpuni, kemudian kesibukan mencari nafkah juga mempengaruhi tingkat keingintahuan dan kepedulian masyarakat. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan di beberapa lokasi:

- a. Apakah Anda mengetahui dan memahami Program KOTAKU? Jelaskan pemahaman Anda!

Wawancara pertama dilakukan yaitu kepada:

*Ferdani Kusuma “KOTAKU adalah program pemerintah pusat yang bertujuan untuk mengurangi dan mencegah kumuh, membangun kolaborasi dan membangun kepedulian dan swadaya masyarakat” kemudian Satya Ragil Permadi berpendapat “Program KOTAKU berfokus pada pengentasan kekumuhan yang berada di kelurahan dari segala aspek, pengentasan kekumuhan dilakukan dengan kegiatan fisik/pembangunan dan juga sosialisasi sehingga harapannya kekumuhan tuntas sepenuhnya” selanjutnya Hartawan Hadi “Memahami program KOTAKU adalah program pengentasan kumuh di skala lingkungan dan kawasan”. Engga Rio Irawan menyatakan bahwa “Paham, Program KOTAKU adalah Program yang mempunyai target yang jelas yaitu menangani wilayah kumuh menjadi tidak kumuh lagi” hal serupa juga disampaikan oleh Darwanti “Ya, program KOTAKU adalah untuk penanganan kumuh skala kawasan dan lingkungan dan diharapkan pada tahun 2021 tercapai target 100-0-1-100”. Selanjutnya Aris Munandar mengatakan “Program pengurangan kawasan kumuh sudah berdasarkan kriteria yang di tetapkan oleh SK Kumuh nasional dan walikota/bupati”. Selanjutnya Arwidita menyatakan bahwa memahami kotaku “Ya, KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) 2017-2019 yang di indikatkan oleh 7+1 indikator kumuh, seperti kondisi lingkungan, jalan lingkungan, drainase, sampah, kebakaran, RTH, Air Minum, sanitasi layak”.*

- b. Sejak kapan Anda mengetahui program KOTAKU, dan melalui media apa Anda mengetahui program tersebut? Jelaskan.

*Menurut Ferdani Kusuma “Sejak tahun 2017, melalui sosialisasi/dari rapat koordinasi tim koordinator kota dan tim faskel”. Hal serupa juga disampaikan oleh Mery Muliawati “sejak tahun 2017 mengetahui dari pekerjaan”. Sementara menurut Satya Ragil “ Saya mengetahui program KOTAKU sejak 2 tahun lalu melalui media internet ketika mencari permasalahan kekumuhan, hal ini dikarenakan banyak kegiatan program KOTAKU yang dikabarkan di media Koran online”. Selanjutnya Hartwan Hadi mengatakan “Sejak tahun 2010, melalui spanduk, fotonovela dan dan video”. Begitu juga yang disampaikan oleh Engga Rio Irawan “Saya tahu tentang program kotaku sejak tahun 2017 melalui media tatap muka/pertemuan”. Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Darwanti “Program KOTAKU di ekspose sejak tahun 2017, diketahui melalui media sosialisasi , blog KMP dan email , blog kotaku nasional” beliau sangat memahami betul apa yang menjadi tujuan dari program KOTAKU, Aris Munandar “Sejak tahun 2017, melalui satker dan OC2 Bengkulu”. Selanjutnya Ferdani Kusuma “Buletin/leaflet, spanduk, dan roll banner, video pendek, bulletin dibagikan pada masyarakat, spanduk di jalan strategis, roll banner dikantor lurah, video pendek ada di tingkat BKM/LKM”. Kemudian Mery Muliawaty mengatakan “Media yang digunakan spanduk, roll banner, leaflet, fotonovela, media tersebut bisa ditemukan di jalan2/tempat strategis, dikantor kelurahan”. Satya Ragil Permadi mengetahui dan memahami melalui “Media sosialisasi spanduk, yang sering dipasang dipinggir jalan,*

*banner dikantor kelurahan dan video di youtube tentang kekumuhan”. Hal serupa juga disampaikan Hartawan Hadi “Spanduk, fotonovela, bulletin dikantor lurah, selebaran yang dibagikan, dan ditempat strategis untuk spanduk”.*

- c. Sepengetahuan Anda, media sosialisasi apa saja yang digunakan dalam Program KOTAKU di wilayah Anda? dan dimana Anda menemukan media sosialisasi tersebut? Jelaskan.

*“Hasil wawancara dengan Engga Rio Irawan “Media sosialisasi yang digunakan oleh program kotaku adalah spanduk, leaflet, video, banner, news latter, media sosialisasi ini ditemukan baik dari tingkatan pemerintah dan masyarakat”. Hal serupa disampaikan oleh Satya Ragil bahwa Media program kotaku, spanduk, blog, facebook, newsletter, talkshow, email, media cetak RB dan BE, fotonovela, leaflet, media tersebut didapat ada dari media sosial (upload) dari tim faskel/bkm/lkm atau Koran RB dan BE. Selanjutnya Aris Munandar mengatakan “ Spanduk dikelurahan dampingan kotaku, bulletin, foster dan cd/film”.*

- d. Menurut Anda apakah media sosialisasi tersebut efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program KOTAKU? Jelaskan beserta alasannya

Wawancara sebagai berikut:

*Ferdani kusuma menyatakan “Belum efektif, masyarakat belum sepenuhnya berpartisipasi dalam pemanfaatan media sosial, apalagi kalau berbentuk leaflet, untuk spanduk cukup efektif karena ditempatkan ditempat strategis, masyarakat bisa membacanya”. Lain halnya dengan Zefi arlinda yang mengatakan “Beberapa efektif, media sosialisasi yang efektif spanduk, roll banner, video”. Selanjutnya Arwidita “lumayan, untuk masyarakat yang usia 40 keatas, kurang efektif, apabila media massa (seperti leaflet, bulletin)”. Hal serupa disampaikan Aris Munandar “Untuk sekarang media sosialisasi belum efektif karena masih banyak masyarakat yang belum memahami sepenuhnya ajakan atau himbauan pada media sosialisasi dan tulisan spanduk kurang bagus dan monoton”. Darwanti “ Yang efektif adalah video pendek, talkshow tv, karena masyarakat melihat langsung gambar visualnya dan fb jika bentuk tulisan lebih menarik bahasa dan gambar yang ditampilkan”. Engga Rio Irawan mengatakan “efektif, karena media sosialisasi ini bisa di manfaatkan masyarakat”. Hartawan Hadi “Efektif karena bisa langsung dilihat oleh masyarakat dan terlihat perubahan perilaku masyarakat”. Satya ragil “Cukup efektif karena sebagian besar masyarakat diingatkan kembali dan selalu untuk mengentaskan kekumuhan di sekitar mereka”. Kemudian Mery mulawaty mengatakan “Media yang efektif spanduk dan video, video yang ditayangkan pada saat event/ pertemuan dan menyampaikan informasi yang ingin dibagi dan dapat dicerna oleh masyarakat, masyarakat luar dan informasi tersampaikan”. Selanjutnya Devi mengatakan “Kurang efektif karena tidak mengajak secara langsung”.*

- e. Menurut Anda, apa yang menghambat masyarakat tidak berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan Program KOTAKU? Jelaskan

*Ferdani kusuma mengatakan “Karena kesibukan, masyarakat masih berharap adanya materi / timbal balik bagi dalam pertisipasinya dalam pelaksanaan KOTAKU”. Begitu juga yang disampaikan oleh Zefi Arlinda “Kurangnya kesadaran bahwa sebenarnya program KOTAKU adalah untuk mereka, sibuk mencari rezeki, tidak dapat apa dari program /tidak ada untungnya mereka karena tidak ada uangnya,dalam kata lain kebanyakan masih money oriented”. Selanjutnya Arwidita “Diwilayah mereka tidak mendapatkan kegiatan yang ada dana BPM,minat yang kurang”. Menurut Aris Munandar “ Kurang pemahaman masyarakat tentang KOTAKU, masyarakat yang ada sibuk masing-masing, masyarakat masih beranggapan bahwa kotaku bukan program untuk masyarakat”. Hal serupa juga disampaikan Darwanti “Masyarakat tidak berpartisipasi aktif, karena tidak paham atau tidak mengetahui tentang tujuan daripada program kotaku ,tidak ada kegiatan fisik/penanganan kumuh dilingkungan tempat tinggal mereka”. Selanjutnya Engga Rio Irawan “Yang menghambat selama ini adalah lemah secara ekonomi dan kemampuan menyerap informasi”. Hal yang sama diaktakan Meri muliawaty “ Kurangnya kesadaran dari masyarakat peduli pada lingkungan sekitar sehingga masyarakat cenderung cuek sehingga kurang berpartisipasi dalam pelaksanaan program”.*

- f. *Jelaskan apa saran dan masukan Anda berkaitan dengan media sosialisasi yang efektif meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU. Menurut Ferdani Kusuma “Spanduk karena biasanya mudah diingat dan mudah dibaca”. Hal serupa disampaikan Zefi Arlinda “Saran saya perlu diperhatikan bahwa untuk media cetak yang efektif, roll banner dan spanduk, media lain yang efektif video, sosial media yang efektif usia 35 tahun keatas fasbook, usia dibawah 35 tahun kebawah Instagram”. Kemudian Aris munandar “Spanduk tapi isinya harus mengajak masyarakat untuk terlibat, film atau cd, aksi nyata dari pemerinta daerah”. Kemudian menurut Darwanti “Yaitu sebagiannya diutamakan fim/video, talkshow frekuensi lebih banyak dan kegiatan tersebut ada juga anggaran ditingkat masyarakat walaupun kegiatan talkshow radio sehingga ada radio komunitas”. Hartwan hadi “Media diatas selalu dikembangkan dengan durasi yag tidak terlalu lama berselang”. Sementara Satya ragilmengatakan “Media sosialisai yang paling baik adalah sosialisasi yang ide /kontennya berasal dari masyarakat itu sendiri karena lebih mengena, sebagai contoh adalah video yang pemerannya adalah warga mereka sendiri”.*

## **5. Kesimpulan**

Bahwa efektifitas media sosialisasi yang digunakan dalam kegiatan program KOTAKU didapatkan hasil yang belum tercapai, media sosialisasi belum mampu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengurangi kekumuhan karena beberapa media sosialisasi yang digunakan masih dianggap belum efektif dan tingkat kesadaran masyarakat masih sangat rendah.

## **6. Persembahan**

Direktorat Riset dan Pengembangan Masyarakat – Kemenristek Dikti Republik Indonesia. Hibah Penelitian Dosen Pemula Tahun Anggaran 2019.



## 7. Referensi

- Adi, Isbandi Rukminto. 2007. *Perencanaan partisipatoris berbasis aset komunitas: dari pemikiran menuju penerapan*. Depok: FISIP UI. Press
- Bog dan, Robert dan Steven J Taylor, 1993, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian diterjemahkan oleh A Khozin Affandi*, Usaha Nasional, Surabaya, Indonesia.
- Conyers, Diana. (1991). *Perencanaan Sosial di Dunia ketiga*. Yogyakarta: UGM Press.
- Hooguel, Ankle MM, 1995. *Sosiologi Sedang Berkembang*, Raja Grafindo Persada Jakarta.
- L.Rivers, William, Jay W. Jensen, Theodore Peterson, 2003. *Media Massa dan Masyarakat Modern*, Prenada Media, Jakarta. Miles, BB, dan AM Hubberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, UI Press, Jakarta.
- Moleong, Lexy J, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyani, Sri dan Rosyida Dhini, Putri Gusty, 2017. *Kolaborasi dalam Perencanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)/di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta*. *Jurnal Wacana Publik*, Vol 1 No.2 Tahun 2017.
- Nawawi, Hadari, 1998, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Cetakan Ke delapan, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Rohimat, Dadan, 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Program KOTAKU/ PNPM di Kecamatan Ciawi*. *Jurnal Governansi* ISSN 2442-3971 Vol.3, No. 2, Oktober 2017 hal 71).
- Singarimbun.M, dan Efendi Sofyan, 1989. *Metodologi Penelitian Survey*, LP3S, Jakarta
- Sumampouw, Monique. (2004). “Perencanaan Darat-Laut yang Terintegrasi dengan Menggunakan Informasi Spasial yang Partisipatif.” *Jacob Rais, et al. Menata Ruang Laut Terpadu*. Jakarta: Pradnya Paramita. 91-117.